

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Profil Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Cakraningratan No. 32 Kecamatan Laweyan, sebuah sekolah yang termasuk dalam wilayah Pemerintah Daerah Surakarta. Sekolah tersebut beralamat di jl Harya Panularan no. 32 kelurahan Panularan kecamatan Laweyan Surakarta. Sekolah tersebut dibangun pada tahun 1936. SD N Cakraningratan No. 32 berdiri di atas tanah seluas 2.287 m². 1.705 m² untuk lahan bangunan gedung, 168 m² untuk lapangan dan halaman sekolah.150 m²

SD Cakraningratan No.32 Surakarta merupakan Sekolah Dasar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang memadai agar dapat meningkatkan kinerja semua guru yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“ Terwujudnya insan berakhlak mulia, berprestasi, berwawasan luas, yang didasari nilai – nilai luhur sesuai dengan ajaran agama”.

b. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan melalui pengajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran serta bimbingan.

3) Mengembangkan pengetahuan seni dan budaya sesuai bakat dan prestasi siswa

c. Tujuan

1) Memiliki akhlaq dan kepribadian yang sesuai dengan nilai – nilai agama untuk bekal hidup bersama ditengah keluarga dan masyarakat.

2) Memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar yang cukup untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Data Guru

Tenaga pengajar pada SD Negeri Cakraningratan ada 16 orang terdiri 6 orang guru kelas, 7 orang guru mata pelajaran, 1 orang tata usaha , 1 orang penjaga sekolah dan 1 orang kepala sekolah. Dengan data pada tabel sebagai berikut :

Tabel: 4.3
Guru dan karyawan SD Negeri Cakraningratan No. 32

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Marfauzi,S.Pd,M.Pd	19661127 199003 2 007	Kep. Sekolah
2	Diki Shofanudin,S.Pd		Guru PAI
3	Slamet Rahayu,S.Pd	19701201 199803 2 003	Guru Kelas
4	Asma Wardhani,S.Pd	19870101 201001 2 036	Guru Kelas
5	Mgs.Suguyanti,A.Ma	19580104 197912 2 003	Guru Kelas
6	Slamet,A.Ma	19690929 199303 1 010	Guru Kelas
7	Dwi Sumarni,A.Ma	19780901 201101 2 007	Guru Kelas
8	A.Sri Rahayu,S.Pd	1953123 197404 2 001	Guru Kelas
9	Sri Wahyuni,S.Pd		Guru Bahasa Inggris
10	Nurhaetin,S.Pd	19590113 198508	Penjaskes
11	Anan		Penjaskes

12	Sukarno,S.Th	19580712 198201 1 012	Guru Agama Kristen
13	L . Walidi,Ba	19530206 197804 1 001	Guru Agama Katholik
14	Rumiyati,Ssn		Guru Tari
15	Giyanto		Tata Usaha
16	Pono	19600605 199211 1 002	Penjaga Sekolah

4. Data Bangunan

a. Data ruang kelas

SDN Cakraningratan memiliki gedung dan ruang diantaranya yaitu:

- | | |
|---------------------------|----------------------|
| 1) 13 ruang kelas | 7) 1 ruang aula |
| 2) 1 ruang Kepala Sekolah | 8) 1 gudang |
| 3) 1 ruang guru | 9) 1 kantin |
| 4) 1 ruang komputer | 10) 6 toilet |
| 5) 1 ruang UKS | 11) 1 ruang koperasi |
| 6) 1 ruang perpustakaan | 12) 1 masjid |

5. Data Siswa

Dalam lingkungan SDN Cakraningratan No.32 Surakarta terdapat variasi kehidupan masyarakat. Rata-rata latar belakang para siswa yang bersekolah di SD Cakraningratan No.32 Surakarta sebagian besar berasal dari kalangan masyarakat menengah ke bawah dan mempunyai agama yang berbeda-beda. Siswa siswi SD Negeri Cakraningratan pada tahun ajaran 2011/2012 selengkapnya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 4.4

Data Siswa SD Negeri Cakraningratan Tahun Pelajaran 2011/2012

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas I	20	12	32
Kelas II	20	16	36
Kelas III	20	13	33
Kelas IV	11	13	24
Kelas V	13	18	31
Kelas VI	16	13	29
Jumlah	100	85	185

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dibantu dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Cakraningratan No 32 merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas V SD Negeri cakraningratan No 32 dengan menerapkan model pembelajaran *reading aloud*. Berikut ini adalah pelaksanaan tindakan penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Cakrningratan No 32 Laweyan , Surakarta.

1. Sebelum Tindakan Kelas (Pra Siklus)

Peneliti telah melakukan observasi di SDN Cakraningratan No 32 dan bekerja sama dengan guru / wali kelas V. Setting dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN Cakraningratan No. 32, sebanyak 31 siswa yang terdiri 13 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Pada pelaksanaan pra siklus ini peneliti bertindak sebagai observer sedangkan guru kelas V bertindak sebagai pengajar. Pada tanggal 3 Januari 2012 diadakan test awal kemampuan membaca pada siswa kelas V. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal membaca siswa.

Hasil tes kemampuan awal dijadikan pedoman untuk mengetahui keadaan siswa sebelum diberi tindakan dan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa kelas V SDN Cakraningratan No. 32 setelah diterapkan model *reading aloud* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk mengetahui kemampuan membaca siswa diminta maju membaca satu persatu. Sehingga dapat diketahui apakah siswa tersebut mengalami kesulitan membaca atau hanya kurang berlatih membaca sehingga sering mengalami kesalahan membaca juga melakukan gerak tubuh yang tidak diperlukan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti kepada guru kelas V, diketahui bahwa siswa kelas V memiliki nilai yang rendah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam aspek membaca. Siswa menganggap bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama membaca adalah pelajaran yang mudah, sehingga mereka kurang termotivasi untuk mengembangkan kemampuan membacanya. Siswa merasa sudah bisa membaca dengan baik, tetapi pada kenyataan, siswa kurang bisa membaca dengan baik dan benar . Pada saat siswa disuruh untuk maju ke depan kelas dan berbicara di depan teman-teman, siswa minder,dan kurang percaya diri dan malakukan gerakan – gerakan yang tidak perlu. Sehingga kemampuan membaca siswa kurang terasah dengan baik dan pada nilai bahasa Indonesia banyak siswa yang nilainya kurang dari KKM pada saat itu yaitu 62.

Kemampuan membaca pada pelajaran bahasa Indonesia sebelum dilaksanakannya tindakan jumlah siswa yang telah tuntas mencapai

KKM pada pra siklus adalah 45, 16 % atau 14 siswa dari 31 siswa yang masuk dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM 54, 84 % atau 17 siswa dari 31 siswa yang masuk.. Dengan data tersebut peneliti dan guru kelas menyimpulkan bahwa rata-rata kemampuan membaca siswa kelas V semester 2 pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada pra siklus di kelas V masih belum tuntas (rendah).

Berdasarkan data yang didapat peneliti dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia, maka peneliti harus mengadakan tindakan yang inovasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yang dilakukan tindakan pada siklus I, tindakan siklus II. Pada saat melakukan tindakan peneliti bertindak langsung sebagai guru yang menyampaikan materi cerita anak, karena guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas tersebut belum mengetahui serta memahami tahapan-tahapan model pembelajaran *reading aloud* maka diharapkan dengan digunakannya model *reading aloud* kemampuan membaca siswa kelas V dapat meningkat .

2. Deskripsi Setiap Siklus

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan kesepakatan dengan wali kelas V tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V SDN Cakraningratan No. 32 dengan model *reading aloud*. Perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai rencana kegiatan yang akan dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Rencana pelaksanaan Pembelajaran dialokasikan dalam 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I terdapat pada lampiran 1.
- b) Guru mempersiapkan media dan prasarana yang akan dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran. Guru peneliti menyediakan macam – macam gambar sapi dan cerita anak.
- c) Persiapan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya lembar observasi guru, lembar observasi keaktifan siswa dan wawancara

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahapan selanjutnya setelah perncanaan persiapan media dan instrumen adalah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model *reading aloud*. Pada pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan keseluruhan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I. Rincian dan deskripsi nyata dari setiap pertemuan adalah sebagai berikut :

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 4 Januari 2012. Jam pelajaran 3-4 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pada siklus I materi yang diajarkan adalah cerita anak.

Kegiatan awal yang dilakukan guru peneliti yaitu mengkondisikan kelas dan mempersiapkan peserta didik baik fisik maupun psikis untuk melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran

diawali dengan berdoa dan presensi siswa. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama agar siswa lebih semangat untuk memlai pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan serta indikator pembelajaran yang akan dicapai pada peserta didik.

Pada kegiatan inti

a) Eksplorasi

Pada kegiatan eksplorasi guru peneliti menggali kemampuan awal siswa dengan bertanya jawab tentang manfaat – manfaat dari sapi dan jenis – jenis sapi disekitar mereka. Selanjutnya siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi cerita anak Sapi Bali, sahabatku yang istimewa.

b) Elaborasi

Pada kegiatan elaborasi guru peneliti guru peneliti membagi kelompok menjadi 6 kelompok untuk diskusi tentang cerita anak yang akan dibaca. Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan dalam kelompok. Kemudian masuk pada materi yaitu membacakan cerita anak dan bergantian dengan peserta didik pada saat peserta didik membaca guru peneliti menilai kemampuan membaca peserta didik dengan mengisi unjuk kerja yang sudah dipersiapkan. Dan guru membantu siswa dengan membenarkan kesalahan siswa dalam membaca. Ketika bacaan sedang berlangsung, guru memberhentikan bacaan yang dibaca siswa pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin – poin

tertentu, untuk bertanya, atau memberi contoh. Dan memberi peserta didik waktu beberapa menit untuk berdiskusi dan melihat apakah mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tersebut. Siswa mencatat hasil diskusi selanjutnya siswa mempresentasikan hasil diskusi. Guru menunjuk salah satu siswa presentasi untuk menilai kemampuan membaca siswa yang belum diambil nilainya dan siswa lain menanggapi presentasi setiap kelompok secara bergantian.

c) Konfirmasi

Kegiatan konfirmasi dilakukan guru untuk menggabungkan kemampuan awal siswa dan materi baru yang diberikan oleh guru peneliti. Guru menilai kemampuan membaca siswa pada saat siswa membaca cerita dan membaca hasil diskusi. Konfirmasi yang dilakukan dengan cara guru dan siswa bersama - sama menyimpulkan materi pelajaran yang telah selesai dipelajari. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya apabila ada yang belum paham mengenai materi.

Pada akhir pembelajaran siswa dan guru melakukan refleksi pembelajaran yaitu dengan umpan balik dari guru peneliti mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru memberi peserta didik tugas untuk membaca di rumah . Guru menutup pembelajaran dengan salam.

3) Observasi

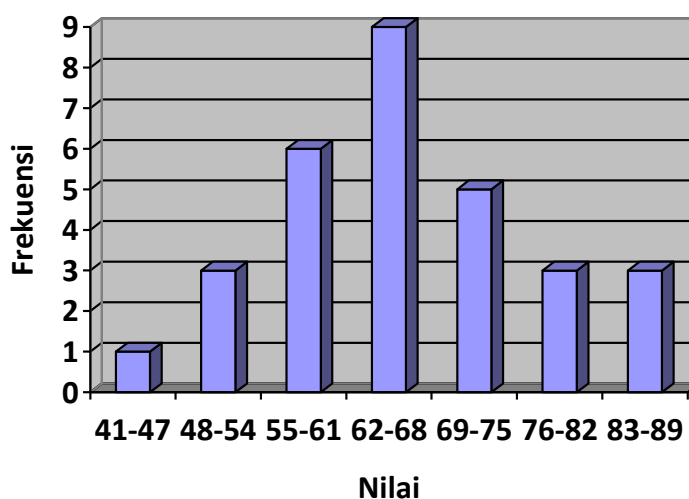
Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh data. Observasi juga digunakan untuk memperoleh data kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Observasi dilakukan oleh guru kelas V yang bertindak sebagai observer.

Pengamatan dilakukan tidak hanya difokuskan kepada guru namun juga dilakukan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran. Sehingga pengamatan dilakukan menyeluruh pada semua aspek baik dari aspek siswa maupun kegiatan guru pada saat kegiatan berlangsung. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, guru belum menguasai kelas sepenuhnya dan belum bisa mengalokasikan waktu dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran siklus I masih terdapat siswa yang masih melakukan kesalahan-kesalahan dalam membaca. Dimana siswa masih membaca dengan melakukan gerak yang tidak perlu dan mulut komat-kamit saat membaca, tidak memperhatikan tanda baca dan kurang lancar dalam membaca. Frekuensi kemampuan membaca siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 5
Frekuensi Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SDN Cakraningratan No 32 Siklus I

Nilai	frekuensi	Prosentase %	keterangan
41 - 47	1	3,3	BELUM TUNTAS
48- 54	3	10	BELUM TUNTAS
55- 61	6	13,3	BELUM TUNTAS
62 - 68	9	30	TUNTAS
69 - 75	5	16,67	TUNTAS
76 - 82	3	10	TUNTAS
83 - 89	3	10	TUNTAS
JUMLAH	30	100%	

Dari tabel di atas dapat dibuat grafik seperti di bawah ini :



Gambar 4.3
Grafik Frekuensi Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SDN
Cakraningratan No. 32 Siklus I

Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa kemampuan membaca siswa kelas V SDN Cakraningratan No 32 masih banyak siswa yang nilai kemampuan membacanya belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 62 . Baru 66, 67 % atau 20 siswa yang sudah mencapai KKM dan belum mencapai indikator pencapaian yang

ditetapkan yaitu 80 %. Dengan demikian penelitian perlu dilanjutkan untuk mencapai indikator pencapaian yang ditetapkan peneliti.

4) Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran dan hasil diskusi kolaborasi dengan guru peneliti dengan guru kelas V menyatakan bahwa guru peneliti masih belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan membaca dengan model *reading aloud*. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil pengamatan siswa bahwa masih ada siswa yang kesulitan dan ramai pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat terjadi karena guru peneliti belum bisa menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Guru juga belum menegur dengan tegas kepada siswa yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru serta mengganggu temannya. Akibatnya siswa yang ramai tersebut tidak mengetahui bacaan yang dibaca teman – temannya dan pada saat maju siswa tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa kekurangan pada siswa dalam mengikuti pembelajaran kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan model *reading aloud* yaitu :

- a) Banyak siswa yang ramai sendiri
- b) Siswa masih kesulitan dalam pembacaan intonasi, tanda baca, pelafalan dan kurang percaya diri

c) Siswa kurang kontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok

d) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru

Kekurangan dalam proses pembelajaran :

a) Suasana pembelajaran kurang efektif dan menyenangkan.

b) Pengalokasian waktu yang kurang tepat.

c) Penjelasan guru kurang menarik minat siswa sehingga siswa kurang memperhatikan pelajaran

d) Guru dalam bimbingan diskusi kurang menyeluruh pada semua siswa dalam pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I yang masih terdapat kekurangan maka penelitian dilanjutkan ke tahap siklus II. Hal ini dikarenakan bahwa pada siklus I nilai kemampuan membaca siswa kelas V baru mencapai 66, 67 %.

b. Siklus II

1) Tahap perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I yang masih banyak kekurangan perlu direvisi dan hasilnya akan menjadi acuan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II. Pembelajaran difokuskan pada siswa dan pembelajaran pada siswa dijelaskan semaksimal mungkin sehingga kemampuan membaca siswa meningkat. Rencana pelaksanaan Siklus II ini dilaksanakan untuk memperbaiki tindakan pada siklus I. Perencanaan

siklus II beredoman pada hasil refleksi siklus I. Tindakan yang harus diperbaiki pada siklus II adalah :

- a) Pengelolaan dan penguasaan kelas yang baik
- b) Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca dan kerjasama dalam kegiatan kelompok.
- c) Pengalokasian waktu.
- d) Mengkondisikan siswa agar aktif merespon guru peneliti dalam proses pembelajaran.

Siklus II dilaksanakan pada hari rabu tanggal 11 Januari 2012 selama 2 jam mata pelajaran atau 2x35 menit pada jam 3-4 atau jam 09.30 – 10.40. Siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan – kekurangan pada tindakan siklus I. Materi yang diajarkan pada siklus II ini adalah cerita anak. Perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah :

- a) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimasukan hasil refleksi siklus I dengan tujuan perbaikan. Rencana pelaksanaan Pembelajaran dialokasikan dalam 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit dengan materi cerita anak.
- b) Guru mempersiapkan media dan prasarana yang akan dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran. Guru peneliti menyediakan teks bacaan yang sesuai materi cerita anak.
- c) Persiapan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya lembar observasi guru, lembar observasi keaktifan siswa dan wawancara.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahapan selanjutnya setelah perncanaan persiapan media dan instrumen adalah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model *reading aloud*. Pada pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan keseluruhan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II. Rincian dan deskripsi nyata dari setiap pertemuan adalah sebagai berikut :

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 13 Januari 2012. Jam pelajaran 3-4 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pada siklus II materi yang diajarkan adalah cerita anak.

Kegiatan awal yang dilakukan guru peneliti yaitu mengkondisikan kelas dan mempersiapkan peserta didik baik fisik maupun psikis untuk melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran diawali dengan berdoa dan presensi siswa. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama agar siswa lebih semangat untuk memulai pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan serta indikator pembelajaran yang akan dicapai pada peserta didik pada siklus II ini.

Pada kegiatan inti

a) Eksplorasi

Pada kegiatan eksplorasi guru peneliti menggali kemampuan awal siswa dengan bertanya jawab tentang arti kebahagiaan menurut siswa. Selanjutnya siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi cerita tangga menuju kebahagiaan.

b) Elaborasi

Pada kegiatan elaborasi guru peneliti guru peneliti membagi kelompok menjadi 6 kelompok untuk diskusi tentang cerita anak yang akan dibaca. Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan dalam kelompok. Kemudian masuk pada materi yaitu membacakan cerita anak dan bergantian dengan peserta didik pada saat peserta didik membaca guru peneliti menilai kemampuan membaca peserta didik dengan mengisi unjuk kerja yang sudah dipersiapkan. Dan guru membantu siswa dengan membenarkan kesalahan siswa dalam membaca. Ketika bacaan sedang berlangsung, guru memberhentikan bacaan yang dibaca siswa pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin – poin tertentu, untuk bertanya, atau memberi contoh. Dan memberi peserta didik waktu beberapa menit untuk berdiskusi dan melihat apakah mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tersebut. Siswa mencatat hasil diskusi selanjutnya siswa mempresentasikan hasil diskusi. Guru menunjuk salah satu siswa presentasi untuk menilai kemampuan membaca siswa yang belum diambil nilainya dan siswa lain menanggapi presentasi setiap kelompok secara bergantian.

c) Konfirmasi

Konfirmasi yang dilakukan dengan cara guru dan siswa bersama - sama menyimpulkan materi pelajaran yang telah selesai

dipelajari. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya apabila ada yang belum paham mengenai materi. Pada akhir pembelajaran siswa menerima penguatan berupa pujian bagi siswa yang aktif dan memberi motivasi bagi siswa yang masih belum aktif. Guru melakukan refleksi pembelajaran yaitu dengan umpan balik dari guru peneliti mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru memberi peserta didik tugas untuk membaca di rumah . Guru menutup pembelajaran dengan salam.

3) Observasi

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, guru sudah menguasai kelas sepenuhnya dan dapat mengalokasikan waktu dengan baik. Kesalahan-kesalahan dalam membaca seperti intonasi, lafal, sikap suara sudah tidak dilakukan. Siswa juga memperhatikan tanda baca yang ada di dalam bacaan. Pada siklus II terdapat peningkatan kemampuan siswa dibandingkan siklus I dan pra siklus. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes kemampuan membaca yang sudah dilakukan siswa. Pada siklus I terdapat 20 siswa (66, 67 %) yang mendapat nilai ≥ 62 sesuai KKM. Sedangkan pada siklus II terdapat 27 siswa (87, 10 %) yang mendapat nilai ≥ 62 sesuai KKM. Dari data di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan dari siklus II dibandingkan siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan kemampuan membaca terdapat

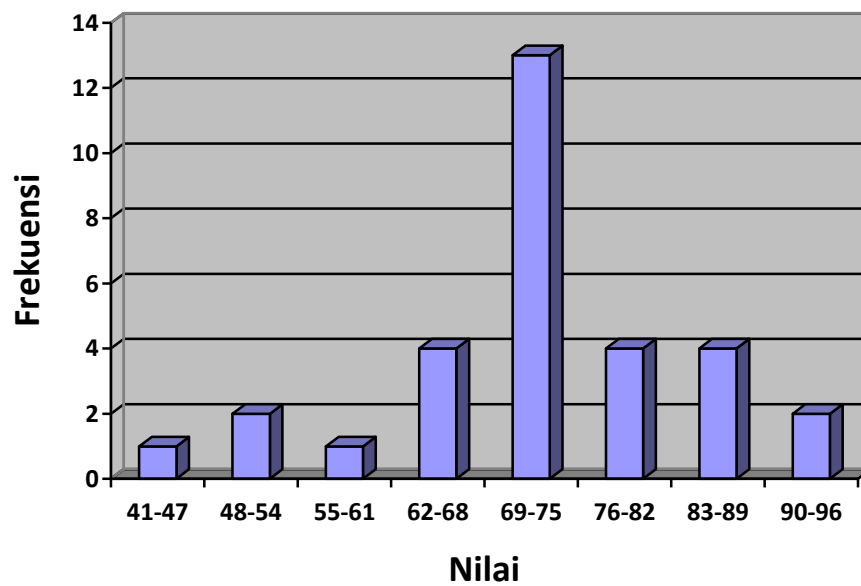
kenaikan 20, 43 %. Frekuensi kemampuan membaca pada siswa kelas

V SDN Cakraningratan NO 32 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6
Frekuensi Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SDN Cakraningratan No 32
Siklus II

Nilai	frekuensi	Prosentase %	KETERANGAN
41 - 47	1	3, 23	BELUM TUNTAS
48- 54	2	6, 45	BELUM TUNTAS
5 5- 61	1	3,23	BELUM TUNTAS
62 - 68	4	12, 90	TUNTAS
69 - 75	13	41, 935	TUNTAS
76 - 82	4	12, 90	TUNTAS
83 - 89	4	12,90	TUNTAS
90 - 96	2	6, 45	TUNTAS
JUMLAH	31	100	

Dari data di atas dapat dibuat grafik seperti di bawah ini :



Gambar 4.4
Grafik Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SDN
Cakraningratan No. 32 Siklus II

Dari tabel dan grafik di atas dapat kita lihat terjadi kenaikan nilai siswa yang mencapai KKM. Pada siklus II terdapat kenaikan nilai pada jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM, pada siklus I hanya terdapat 66,67 % atau 20 siswa yang mencapai KKN dan terdapat kenaikan sebesar 20, 43 pada siklus II menjadi 87, 10 % atau 27 siswa yang mencapai KKM, maka perlu penelitian dihentikan dikarenakan hasil penelitian pada siklus II sudah mencapai target yang ditetapkan peneliti sebesar 80 %.

4) Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran dan hasil diskusi kolaborasi dengan guru peneliti dengan guru kelas V menyatakan bahwa guru peneliti sudah maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan membaca dengan model *reading aloud*. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil pengamatan siswa bahwa secara keseluruhan siswa merasa senang dan siswa telah mampu membaca dengan baik dan benar. Hal tersebut dapat terjadi karena guru peneliti membimbing siswa dalam pemahaman dalam membaca dan kondisi pembelajaran sudah nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Guru juga sudah menegur dengan tegas kepada siswa yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru serta mengganggu temannya, sehingga tercipta suasana kondusif dalam pembelajaran dan peserta didik juga mampu mengikuti bacaan yang dibacakan teman – temannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa :

- a) Siswa sudah mampu membaca dengan baik dan benar dari penguasaan aspek intonasi, lafal, ketegasan, tanda baca, suara, dan sikap sudah baik dan meningkat dari siklus I.
- b) Secara keseluruhan siswa merasa senang dalam proses pembelajaran sehingga suasana pembelajaran efektif dan menarik minat siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan membaca dengan model *reading aloud*.
- c) Siswa mampu bekerja sama dengan teman – temannya.
- d) Guru sudah maksimal menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan sehingga tidak ada lagi siswa yang menganggap pelajaran membaca itu membosankan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II dapat direfleksikan bahwa dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan membaca dengan model *reading aloud* sudah menunjukkan keberhasilan yang optimal. Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan model *reading aloud* adalah seluruh siswa kelas V mampu membaca dengan baik dan benar. Hasil nilai unjuk kerja siswa kemampuan membaca diperoleh dari unjuk kerja individu yang diberikan pada setiap pertemuan.

Bersumber dari data di atas dapat direfleksikan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan membaca dengan model *reading aloud* sudah menunjukkan keberhasilan yang optimal. Berdasarkan hasil refleksi siklus II sudah mencapai target yaitu nilai

siswa yang melebihi KKM ≥ 62 terdapat 87, 10 % atau 27 siswa dari 31 siswa yang masuk maka penelitian dapat diterima dan dihentikan. Meningkatnya kemampuan membaca dalam pelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat dari hasil penelitian berikut :

1. Pada siklus I dari 31 siswa yang masuk terdapat 20 siswa (66,67%) yang mendapatkan nilai ≥ 62 , sebagai KKM.
2. Pada siklus II ada peningkatan kemampuan membaca siswa sejumlah 20, 43 % dari siklus I. Dari kemampuan membaca 31 siswa yang masuk ada 27 siswa (87, 10%) yang mendapat nilai ≥ 62 , sebagai KKM.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan berisi tentang uraian dan penjelasan mengenai hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti yang bekerja sama atau berkolaborasi dengan guru kelas V. Hal-hal yang dibahas di dalam pembahasan adalah sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan hipotesis tindakan, selama proses penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengajar pada proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca menggunakan model *reading aloud* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Cakraningratan No.32 Laweyan Surakarta.

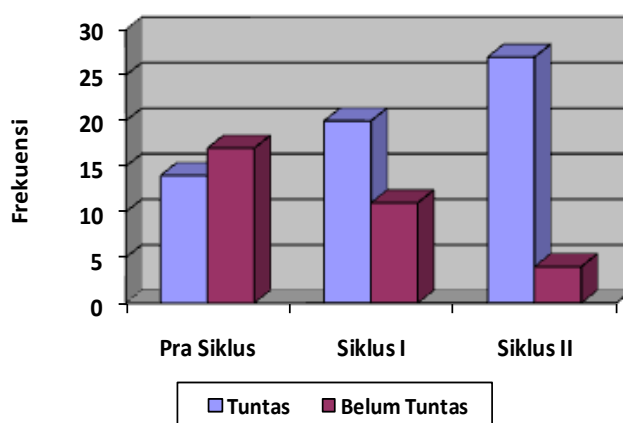
Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca. Hal tersebut diindikasikan dari perolehan nilai kemampuan membaca pra siklus terdapat 14 siswa (45, 16 %) yang mendapat

nilai di atas KKM ≥ 62 . Pada siklus I terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa sebesar 21, 51 % dari pra siklus. Dari nilai kemampuan membaca terdapat 20 siswa (66, 67 %) yang mendapat nilai di atas KKM ≥ 62 . Peningkatan kemampuan membaca juga terdapat pada siklus II sebesar 20, 43%. Dari nilai kemampuan membaca terdapat 27 siswa (87, 10%) yang mendapat nilai ≥ 62 sesuai KKM. Berdasarkan data di atas dapat dilihat dalam tabel seperti di bawah ini :

Tabel 4.7
Prosentase Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SDN Cakraningratan
No 32

Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	45, 16 14 Siswa	66, 67 % 20 Siswa	87, 10 % 27 Siswa
Belum tuntas	54, 84% 17 Siswa	36, 7 % 11 Siswa	12, 90 % 4 Siswa
Jumlah	100 %	100 %	100 %

Dari data di atas dapat dibuat grafik seperti di bawah ini :



Gambar 4.5
Grafik Prosentase Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SDN
Cakraningratan No 32

Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat peningkatan kemampuan membaca siswa kelas V SDN Cakraningratan yang mendapat nilai di atas KKM dari pra siklus ke siklus I yaitu dari 45, 16 % (14 siswa) menjadi 66,67 % (20 siswa) dengan kenaikan sebesar 21, 51 %. Dari siklus I menuju siklus II terdapat kenaikan 20, 43 % yaitu dari 66,67 % (20 siswa) menjadi 87, 10 % (27 siswa.) Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa dengan menggunakan model *reading aloud* kemampuan membaca siswa meningkat secara signifikan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I sampai siklus II mengenai model *reading aloud* yang diterapkan pada siswa kelas IV SDN Cakraningratan No.32 Laweyan Surakarta sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

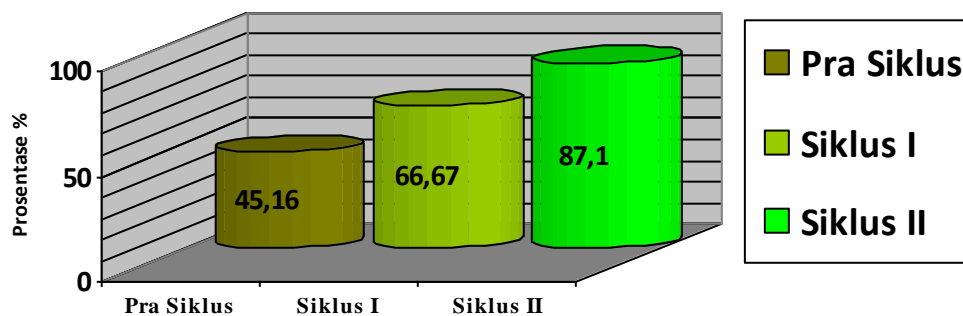
Hasil penelitian mengenai peningkatan kemampuan membaca menggunakan model *reading aloud* pada siswa kelas V SDN Cakraningratan No.32 Laweyan Surakarta dari pra siklus sampai siklus II dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.8.
Peningkatan Nilai Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV
SDN Cakraningratan No.32 Laweyan Surakarta

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai		
			Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Murgiyatno	62			
2.	Dieki Bagus Pratama	62	43	46	40
3.	Yudan Setiawan	62	46	63	70
4.	Yolandita P.D	62	46	50	66
5.	Aditya Krisnawan	62	73	73	86
6.	Aditya Kusuma N.	62	63	86	90
7.	Alda Dewi Prasasti	62	63	70	86
8.	Aldi Johan Zakaria	62	50	63	80
9.	Agus Prayoko	62	66	66	73
10.	Apparila Esna Putri	62	53	66	70
11.	Arofah ika M	62	40	53	66
12.	Bagas Satria	62	43	60	73
13.	Elsa Eka Nur A	62	53	56	73
14.	Frada Wahyu S	62	43	56	60
15.	Herawati F.W	62	66	60	70
16.	Herunimus H.R	62	50	63	66
17.	Ignatio Garuda P.	62	56	56	60
18.	Maharani Shinta	62	80	80	76
19.	Margono	62	70	80	86
20.	Nitania esa S.L	62	50	70	70
21.	Norma Rizki A	62	83	86	90
22.	Pramudya	62	53	70	73

23.	Ridho Mahendra P.P	62	55	-	76
24.	Rizki Octavia P.S	62	63	66	70
25.	Tasya Maharani P	62	70	70	73
26.	Yohana Gamas Nindya	62	63	66	76
27.	Yossy Saputra	62	60	66	70
28.	Yuli Asih	62	70	73	73
29.	Choirul Bagas Hidayatullah	62	50	53	53
30.	Reynaldi Tito M.D	62	76	80	86
31.	Alfian Bayu Aji	62	53	70	73
32.	Arдын Fadly	62	63	66	73
Rata – rata			58,48	66,33	72,48
Jumlah Tuntas			14	20	27
Prosentase			45, 16%	66, 67 %	87, 10 %

Adapun grafik peningkatan kemampuan membaca siswa kelas V SDN Cakraningratan No.32 Laweyan Surakarta dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita anak dari pra siklus, siklus I hingga siklus II dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.6
Grafik Prosentase Peningkatan Kemampuan Membaca

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan setiap siklus. Hasil tindakan siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang didapat siswa. Hal ini terlihat dari hasil penilaian yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pada awal pra siklus terdapat 45,16 % atau 14 siswa mendapat nilai di atas KKM ≥ 62 . Dari nilai kemampuan membaca siklus I terdapat 20 siswa (66,67 %) yang mendapat nilai di atas KKM ≥ 62 . Dari nilai kemampuan membaca pada siklus II terdapat 27 siswa (87,10%) yang mendapat nilai ≥ 62 sesuai KKM. Dari data di atas dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Cakraningratan No. 32 meningkat. Pada kemampuan membaca sudah mencapai target yang diinginkan dalam intonasi, lafal, ketegasan, tanda baca, suara, dan sikap siswa sudah mengalami peningkatan hanya ada 4 siswa yang kurang lancar dalam intonasi, tanda baca, dan lafal dalam membacanya. Dari setiap siklus mengalami peningkatan

kemampuan membaca siswa, maka hipotesis diterima. Pada siklus II peningkatan kemampuan membaca mencapai 87,10%, prosentase tersebut di atas indikator pencapaian peneliti yaitu nilai siswa yang mencapai KKM \geq 62 lebih dari 80 % Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan data penelitian tersebut mendukung diterimanya hipotesis bahwa proses belajar mengajar melalui penerapan model *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca .